

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG PADA CV. MEWAH

Hendra Kasman
STMIK Dharmapala Riau
hendra.kasman21@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui penilaian risiko dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui aktivitas pengendalian dalam sistem pengendalian piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui informasi dan komunikasi dalam sistem pengendalian piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui pengawasan dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif. Hasil penelitian adalah hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,725 < 0,95$ yang berarti lingkungan pengendalian yang ada pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik, hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,5 < 0,95$ yang berarti penilaian risiko Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik, hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,998 > 0,95$ yang berarti aktivitas pengendalian Sistem Penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik, hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,980 > 0,95$ yang berarti informasi dan komunikasi Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,709 < 0,95$ yang berarti pengawasan dalam penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern Atas Piutang

Abstract

The purpose of this study was to determine the control environment in the accounts receivable control system at CV. Mewah has been running effectively, to find out the risk assessment in the internal control system for accounts receivable at CV. Mewah has been running effectively, to determine control activities in the accounts receivable control system at CV. Mewah has been running effectively, to find out information and communication in the accounts receivable control system at CV. Mewah has been running effectively, to find out the supervision in the internal control system of accounts receivable at CV. Mewah has been running effectively, to find out the internal control system for accounts receivable at CV. Mewah has worked its way. The results of the study are the results obtained from the sign test on the indicator of the control environment showing that the P value is $0.725 < 0.95$, which means that the control environment that is in CV. Mewah Pekanbaru has not been going well, the results obtained from the sign test on the risk assessment indicator show that the P value is $0.5 < 0.95$ which means the risk assessment of the Credit Sales System at CV. Mewah has not been going well, the results obtained from the sign test on the control activity indicator show that the P value is $0.998 > 0.95$, which means the control activity of the Credit Sales System in CV. Mewah has been going well, the results obtained from the sign test on the information and

communication indicators show that the P value is $0.980 > 0.95$ which means information and communication of the credit sales system at CV. Luxury is already doing well. The results obtained from the sign test on the monitoring indicator show that the P value is $0.709 < 0.95$, which means that supervision of credit sales is on the CV. Luxury hasn't gone well.

Keywords: Internal Control System for Accounts Receivable

Pendahuluan

Beriringan dengan semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan ekonomi Indonesia di era globalisasi ini, semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru, baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Munculnya banyak perusahaan tersebut mengakibatkan terjadi persaingan dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan. Pada umumnya tujuan setiap perusahaan tidak terlepas dari mencari keuntungan atau laba semaksimal mungkin dengan pengorbanan tertentu. Untuk itu diperlukan seorang pimpinan yang mampu membuat kebijaksanaan dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Kemampuan setiap perusahaan untuk berkembang dan memasarkan produknya pun semakin diperlukan. Banyak cara dilakukan untuk dapat meningkatkan volume penjualan, mulai dari adanya variasi produk, pemberian hadiah, pemberian potongan harga, bahkan sampai penjualan secara kredit. Sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan barang atau jasa perusahaan kepada pihak lain. Piutang usaha merupakan piutang usaha yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun menurut Zaki (2008).

Penjualan barang atau jasa oleh perusahaan dengan cara kredit saat ini sedang mendominasi pangsa pasar. Adanya masa tenggang waktu antara penyerahan barang atau jasa dengan penerimaan uang semakin menarik minat konsumen.

Menurut Soemarso (2009: 338) yang dimaksud dengan piutang yaitu: "Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan."

Piutang juga bisa dimengerti sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain. Perusahaan yang kegiatan utamanya adalah menjual barang secara kredit maka piutang sering menunjukkan jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Oleh karena itu, piutang merupakan pos penting dalam neraca.

Untuk itu perusahaan membutuhkan pengelolaan sistem piutang khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama. Sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya.

Sistem piutang tersebut bertujuan untuk mendukung aktivitas bisnis perusahaan dalam mengelola, memproses data transaksi secara efektif dan efisien. Sistem piutang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, agar pengambilan keputusan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan selalu tepat.

CV. Mewah adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan Bahan-bahan Kue. Piutang merupakan salah satu komponen aktiva yang nilainya cukup besar. Piutang seringkali tertunggak dalam hal pembayaran bahkan ada relasi yang tidak memesan barang ke perusahaan, sehingga sulit untuk melakukan penagihan piutang, dalam hal ini perusahaan mengalami kelemahan dalam menentukan kriteria untuk memberikan piutang pada saat melakukan penagihan jika konsumen berhenti memesan produk pada perusahaan.

Sistem pengendalian intern harus dimasukkan sebagai unsur yang melekat dengan sistem penjualan kredit, Oleh sebab itu pengendalian intern terhadap piutang juga menjadi sangat penting untuk diterapkan perusahaan. Cara yang dilakukan CV. Mewah dalam pengumpulan piutang adalah:

1. Admin Piutang

Admin Piutang memberikan laporan kepada perusahaan, Pelanggan yang belum membayar angsuran dikarenakan telah jatuh tempo.

2. *Collector*

Untuk melakukan penagihan kepada pelanggan yang telah jatuh tempo, perusahaan dengan merekrut seorang *collector*.

Dalam berbagai hal yang terjadi dilapangan sering terjadi berbagai masalah yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian intern menjadi salah satu solusi untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan. Pengendalian intern merupakan rencana organisasi yang dibuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, memberi informasi yang akurat, menjaga aset perusahaan, serta dapat mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Pengamatan dilakukan pada CV. Mewah dan ditemukan bahwa perlakuan akuntansi untuk piutang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. Perusahaan tidak melakukan pengklasifikasian piutang dengan jelas, apakah piutang tersebut termasuk dalam aktiva lancar atau tidak. Penilaian, pengukuran piutang, dan pengakuan bunga atas penjualan kredit yang dilakukan juga belum tepat.

Masalah pada pengendalian intern terhadap piutang yang ditemukan terdapat pada konsumen yang membayar lewat dari tanggal jatuh tempo angsuran. Konsumen yang tidak membayar angsuran saat tanggal jatuh tempo menimbulkan tunggakan-tunggakan angsuran. Tindak lanjut bagi konsumen yang menunggak adalah dengan ditariknya unit sepeda motor yang telah dibeli oleh perusahaan. Saat mendapatkan calon konsumen, perusahaan tidak melakukan survey kelayakan konsumen, sehingga tidak dapat menilai tingkat resiko calon konsumen terhadap perusahaan.

Tabel 1
Laporan Piutang
CV. Mewah
Periode: Januari-Desember 2018

No	Bulan	Penjualan Kredit (Rp)	Tertagih (Rp)	Saldo (Rp)	Lewat Jatuh Tempo (Rp)	Perkembangan Lewat Jatuh Tempo	Perbandingan Lewat Jatuh Tempo dengan Saldo
1	Januari	99.154.220	75.616.950	23.537.270	19.693.520	-	84%
2	Februari	84.764.960	58.346.590	26.418.370	18.970.608	-3,67%	71%
3	Maret	72.970.290	48.593.650	24.376.640	17.079.356	-9,97%	70%
4	April	93.198.600	60.106.700	33.091.900	22.839.400	60,02%	69%
5	Mei	83.201.800	41.948.760	41.253.040	25.276.150	10,67%	61%
6	Juni	90.035.400	36.136.490	53.898.910	22.141.490	-12,40%	41%
7	Juli	82.542.240	25.147.160	57.395.080	18.749.750	-15,32%	33%
8	Agustus	73.617.600	22.874.940	50.742.660	19.318.290	2,94%	38%
9	September	79.101.220	20.167.900	58.933.320	19.696.650	1,96%	33%
10	Oktober	86.327.740	22.286.880	64.040.860	18.076.240	-8,23%	28%
11	November	107.036.800	20.071.070	86.965.720	20.135.960	11,39%	23%
12	Desember	98.539.350	18.500.420	80.038.930	10.901.450	-45,86%	14%
	Total	1.050.490.220	449.797.510	600.692.710	232.878.864		38,77%

Sumber: Data Olahan CV. Mewah

Dilihat dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah piutang kreditnya dari bulan Januari sampai Desember 2018 adalah Rp 1.050.490.220,-. Yang telah tertagih per 31 Desember 2013 adalah Rp 449.797.510. Sisa saldo piutang kredit tahun 2013 adalah sebesar Rp 600.692.710. Adapun piutang yang lewat jatuh tempo sebesar Rp 232.878.864. Persentase piutang yang telah lewat jatuh tempo setiap bulan selalu mengalami fluktuasi. Kemudian persentase kerugian yang dialami perusahaan selama tahun 2018 sebesar 38,77%, jika dirata-ratakan maka dalam sebulan perusahaan mengalami potensi kerugian atas piutang yang telah lewat jatuh tempo sebesar 3,23%. Permasalahan ini akan mengganggu kebutuhan akan kas pada perusahaan.

Tabel 2
Laporan Umur Piutang CV. Mewah Tahun 2016-2018

	Kategori Piutang	2016	2017	2018
1	Piutang Lancar			
	- Belum Jatuh Tempo	265.284.130	415.978.230	600.692.710
	-0-30 hari	4.354.480	6.828.090	10.901.450
	-31-60 hari	6.411.590	10.194.440	20.135.960
	-61-90 hari	7.106.520	11.194.760	18.076.240
2	Piutang Tidak Lancar	-	-	
	- 91-180 hari	20.773.305	32.872.060	57.764.690
	-181-365 hari	22.604.230	80.343.460	126.000.524
	-> 1 tahun	-	100.530.070	159.212.890
	Total Piutang	326.534.255	657.941.110	992.784.464

Sumber: Data Olahan CV. Mewah

Dari tabel diatas dapat dilihat Umur Piutang Usaha dari tahun 2016-2018 masih terdapat piutang yang melebihi jatuh tempo 90 hari maupun lebih dari 1 tahun. Dari permasalahan yang terjadi selama ini, perlu dilakukan penanggulangan dengan cepat dan tepat, sehingga tidak banyak terdapat piutang macet yang akan berdampak pada semakin besarnya piutang tak tertagih dikarenakan sistem pengendalian internal piutang yang kurang berjalan dengan baik.

Masalah pada penelitian ini yaitu apakah lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, apakah penilaian risiko dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif,, apakah aktivitas pengendalian dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, apakah informasi dan komunikasi dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, apakah pengawasan/*monitoring* dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, apakah sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui penilaian risiko dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui aktivitas pengendalian dalam sistem pengendalian piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui informasi dan komunikasi dalam sistem pengendalian piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui pengawasan dalam sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif, untuk mengetahui sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah telah berjalan dengan efektif.

Metode

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, yaitu dengan bertanya langsung kepada responden. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja yang berhubungan dengan objek penelitian. Seperti prosedur pemberian piutang dan prosedur penagihan piutang. Kuesioner (angket), yaitu dengan adanya daftar pernyataan yang diajukan ke responden.

Teknik analisa data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu analisis deskriptif, yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasikan, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Sumarni (2005), uji tanda (*Sign Test*) yaitu uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif (+) dan negatif (-) dari perbedaan antara pasangan data ordinal (Lukas Setia Atmaja, 2009:114). Langkah-langkah dalam uji tanda

Hasil dan Pembahasan

Lingkungan Pengendalian

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,725 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti lingkungan pengendalian yang ada pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pada perusahaan ini masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan. Dapat dilihat dari sumber daya manusia yang masih kurang berkompeten, beberapa karyawan yang belum mematuhi prosedur dan kebijakan perusahaan yang berlaku. Kelemahan lainnya adalah perusahaan belum sepenuhnya menerapkan kebijakan baik dalam memotivasi secara langsung kepada bawahannya. Sehingga disarankan kepada perusahaan sebaiknya perusahaan merekrut karyawan yang memiliki *skill* yang baik dan mengerti tentang pengkreditan, dan perusahaan sebaiknya menegur karyawan yang tidak mematuhi peraturan dengan secara lisan atau tulisan, perusahaan juga sebaiknya memberikan *reward* kepada karyawan yang berprestasi agar karyawan tetap semangat dalam bekerja.

Penilaian Risiko

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,5 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti penilaian risiko Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pihak manajemen belum melakukan penilaian risiko atas penempatan karyawan baru dalam aktivitasnya dalam memberikan kredit, hal ini sangat berpengaruh apabila seorang karyawan kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidang kredit akan sulit untuk menilai watak seseorang calon debitur yang akan mengajukan kredit, apabila karyawan kurang teliti dalam menilai kelayakan debitur yang mengajukan kredit, serta kurang memiliki pemahaman untuk mengolah informasi yang ada. Hal ini akan menyebabkan timbulnya kredit yang bermasalah, perusahaan belum memberikan pelatihan bagi karyawan yang masih baru sehingga karyawan tersebut belum mengerti prosedur yang ada di dalam perusahaan. Sehingga disarankan kepada perusahaan personel baru yang memiliki pemahaman yang berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal sebaiknya diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaan tentang pengkreditan. Perusahaan sebaiknya memberikan training terlebih dahulu kepada karyawan baru untuk menghindari kesalahan dalam melakukan tugasnya. Kepada perusahaan sebaiknya memberikan teguran kepada konsumen bermasalah secara rutin. Agar konsumen membayar angsuran tepat pada tanggal jatuh tempo.

Aktivitas Pengendalian

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,998 > 0,95$ dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti aktivitas pengendalian Sistem Penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada sudah diterapkan dengan baik. Namun sebaiknya perusahaan juga memperhatikan Otoritas kredit, yang tujuannya untuk memastikan bahwa semua transaksi yang di proses pada saat pencairan dana kredit disarankan kepada CMO (*Credit Marketing Officer*) agar mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pimpinan cabang setelah itu melakukan pencairan dana. Sebaiknya verifikasi independen, dalam pemeriksaan yang dilakukan manager dan *supervisor* melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap map aplikasi yang sudah dicairkan agar tidak terjadi penyimpangan. Sebaiknya administrasi *collection* melakukan pemeriksaan serah terima kwitansi kepada *collector* pagi dan sore secara rutin agar tidak terjadi *lapping*. Sebaiknya *surveyor* melakukan survey dengan baik dan benar agar tidak terjadi konsumen bermasalah kedepannya.

Informasi dan Komunikasi

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,980 > 0,95$ dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti informasi dan komunikasi Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada sudah berjalan dengan baik. Walaupun informasi dan komunikasi pengendalian

intern sudah berjalan dengan baik perusahaan disarankan sebaiknya memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kebijakan kebijakan baru yang dibuat perusahaan kepada karyawan karena bersangkutan paut dengan pengkreditan yang ada diperusahaan. Sebaiknya perusahaan mendapatkan informasi yang baik dari konsumen agar tidak terjadi penyimpangan. Manajemen diwajibkan untuk memrintkan umur piutang setiap tgl 15 dan akhir bulan untuk melihat konsumen yang belum bayar pada saat jatuh tempo untuk mengurangi konsumen yang terlambat bayar sehingga dapat ditagih oleh *collector*.

Pengawasan/Pemantauan

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P 0,709 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti pengawasan dalam penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan manajemen belum melakukan aktivitas pemantauan kredit yang diberikan kepada konsumen, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan kelengkapan data dan keabsahan dokumen konsumen, dalam penjualan kredit *surveyor* belum menganalisis kondisi konsumen apakah mampu atau tidak dalam membayar angsuran, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian *collector*, manajemen belum melakukan pengawasan pada bagian kasir, dan *supervisor* juga belum melakukan pemantauan terhadap map aplikasi yang sudah di cairkan oleh *surveyor* sehingga banyak yang mengakibatkan konsumen bermasalah. Sehingga disarankan kepada perusahaan sebaiknya manajemen melakukan pengawasan terhadap kelengkapan data yang diberikan oleh konsumen dalam mengajukan permohonan kredit. Disarankan kepada *surveyor* dalam mensurvey konsumen sebaiknya *surveyor* melihat kondisi konsumen apakah layak diberikan pinjaman dana, agar tidak terjadi penyimpangan pada saat pembayaran angsuran. Sebaiknya manajemen melakukan pengawasan terhadap *collector*, *customer service*, dan data aplikasi yang diberikan oleh konsumen.

Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap keseluruhan komponen menunjukkan bahwa nilai $P 2,2517 < 1,65$ dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti sistem pengendalian intern penjualan kredit pada CV. Mewah telah berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan dari kelima komponen yang ada yakni lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, ada dua komponen yang telah berjalan efektif yakni komponen aktivitas pengendalian dan komponen informasi dan komunikasi.

Penagihan Piutang

a. Lingkungan Pengendalian

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 0.3318 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti lingkungan pengendalian yang ada pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pada perusahaan ini masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan. Dapat dilihat dari pihak manajemen memiliki komitmen yang tinggi, pihak manajemen tidak menetapkan kebijakan dan prosedur kepegawaian yang komitmen, seluruh pihak manajemen tidak komitmen terhadap kompetensi yang ditetapkan, auditor tidak memberikan perhatian khusus pada bagian keuangan, auditor tidak melakukan investigasi audit secara dadakan, perusahaan tidak memberikan kemudahan atas kesulitan dari setiap segmen atau fungsi masing-masing, struktur organisasi perusahaan tidak mendeskripsikan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pelimpahan wewenang pekerjaan tidak berjalan dengan baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab tidak sesuai dengan operasional/kegiatan perusahaan, pihak manajemen tidak melakukan setiap aktivitas sesuai dengan hukum, peraturan (rule) dan standar akuntansi keuangan (SAK) yang ada, dan pihak manajemen tidak memberikan reward kepada karyawan penagihan yang berprestasi.

b. Penilaian Risiko

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P 0,5000 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti penilaian risiko Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan tujuan perusahaan perihal pencapaian target penjualan pada realisasinya tidak sejalan, tujuan perusahaan terhadap target pencapaian laba tidak terealisasi, Pihak manajemen melakukan pemeriksaan, untuk menemukan permasalahan atau sebagai antisipasi masalah yang timbul dalam hal strategi, operasional, keuangan, maupun informasi tidak secara berkala, tidak terdapat pengawasan perihal penagihan piutang secara periodik oleh pihak manajemen, tidak terdapat maintenance terhadap piutang usaha yang tertunggak/macet dari pihak manajemen.

Aktivitas Pengendalian

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,3036 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti aktivitas pengendalian Sistem Penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada belum diterapkan dengan baik. Dapat dilihat dari angket bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan belum sesuai dengan realisasi operasional perusahaan. sistem aplikasi yang digunakan perusahaan sering mengalami kendala dalam hal jaringan, pihak manajemen tidak melakukan perubahan aplikasi guna demi kelancaran operasional perusahaan, pihak manajemen tidak mengadakan pembatasan akses yaitu: komputer, dokumen dan informasi kepada setiap segmentasi/bagian/fungsi terhadap operasional perusahaan. manajemen perusahaan tidak menciptakan promosi-promosi yang tidak kalah saing dengan kompetitor lain demi tercapainya hasil yang maksimal. tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan tidak sejalan, pihak manajemen tidak melakukan maintenance ketat terhadap pemberian piutang usaha guna bagi kelangsungan hidup perusahaan, kinerja tenaga outsourcing belum sesuai dengan SOP, dan tenaga outsourcing belum memiliki kemampuan kerja yang lebih baik ketimbang karyawan tetap.

c. Informasi dan Komunikasi

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,9687 > 0,95$ dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti informasi dan komunikasi Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada sudah berjalan dengan baik. Walaupun informasi dan komunikasi pengendalian intern sudah berjalan dengan baik perusahaan disarankan sebaiknya dilakukan *cross check* atau adjustment dalam memasukkan data (data entry) oleh bagian piutang usaha.

d. Pengawasan/Pemantauan

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P\ 0,5000 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti pengawasan dalam penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak selalu mengawasi perkembangan besarnya penagihan piutang usaha setiap hari, perusahaan tidak selalu melakukan pemeriksaan dadakan untuk penagihan piutang usaha, pihak manajemen tidak melakukan evaluasi terpisah pada setiap segmentasi/bagian/fungsi guna menghindari kecurangan (fraud) karyawan berdasarkan data (base on data) yang jelas (valid), kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan tidak dapat ditanggulangi oleh perusahaan dengan baik, dan perusahaan tidak melakukan audit internal terhadap persediaan barang dan pembukuan dalam hal menemukan kecurangan-kecurangan yang mungkin ada.

e. Sistem Pengendalian Intern Piutang

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap keseluruhan komponen menunjukkan bahwa nilai $P\ -0,6402 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti sistem pengendalian intern penagihan piutang pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan dari kelima komponen yang ada yakni lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, hanya satu komponen yang telah berjalan efektif yakni komponen informasi dan komunikasi.

2. Keseluruhan Komponen

a. Lingkungan Pengendalian

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P -0,3536 < 1,65$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti lingkungan pengendalian piutang pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pada perusahaan ini masih memiliki beberapa kelemahan yang harus diperhatikan. Dapat dilihat dari sumber daya manusia yang masih kurang berkompeten, beberapa karyawan yang belum mematuhi prosedur dan kebijakan perusahaan yang berlaku. Kelemahan lainnya adalah perusahaan belum sepenuhnya menerapkan kebijakan baik dalam memotivasi secara langsung kepada bawahannya. Sehingga disarankan kepada perusahaan sebaiknya perusahaan merekrut karyawan yang memiliki *skill* yang baik dan mengerti tentang pengkreditan, dan perusahaan sebaiknya menegur karyawan yang tidak mematuhi peraturan dengan secara lisan atau tulisan, perusahaan juga sebaiknya memberikan *reward* kepada karyawan yang berprestasi agar karyawan tetap semangat dalam bekerja.

Selain kelemahan diatas, ada juga beberapa kelemahan lainnya dari segi penjualan kredit yakni: dapat dilihat dari pihak manajemen memiliki komitmen yang tinggi, pihak manajemen tidak menetapkan kebijakan dan prosedur kepegawaian yang komitmen, seluruh pihak manajemen tidak komitmen terhadap kompetensi yang ditetapkan, auditor tidak memberikan perhatian khusus pada bagian keuangan, auditor tidak melakukan investigasi audit secara dadakan, perusahaan tidak memberikan kemudahan atas kesulitan dari setiap segmen atau fungsi masing-masing, struktur organisasi perusahaan tidak mendeskripsikan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, pelimpahan wewenang pekerjaan tidak berjalan dengan baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab tidak sesuai dengan operasional/kegiatan perusahaan, pihak manajemen tidak melakukan setiap aktivitas sesuai dengan hukum, peraturan (rule) dan standar akuntansi keuangan (SAK) yang ada, dan pihak manajemen tidak memberikan reward kepada karyawan penagihan yang berprestasi.

b. Penilaian Risiko

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P 0,4073 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti penilaian risiko piutang pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan tujuan perusahaan perihal pencapaian target penjualan pada realisasinya tidak sejalan, tujuan perusahaan terhadap target pencapaian laba tidak terealisasi, Pihak manajemen melakukan pemeriksaan, untuk menemukan permasalahan atau sebagai antisipasi masalah yang timbul dalam hal strategi, operasional, keuangan, maupun informasi tidak secara berkala, tidak terdapat pengawasan perihal penagihan piutang secara periodik oleh pihak manajemen, tidak terdapat maintenance terhadap piutang usaha yang tertunggak/macet dari pihak manajemen.

Selain kelemahan diatas, ada juga beberapa kelemahan lainnya dari segi penjualan kredit yakni: pihak manajemen belum melakukan penilaian risiko atas penempatan karyawan baru dalam aktivitasnya dalam memberikan kredit, hal ini sangat berpengaruh apabila seorang karyawan kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidang kredit akan sulit untuk menilai watak seseorang calon debitur yang akan mengajukan kredit, apabila karyawan kurang teliti dalam menilai kelayakan debitur yang mengajukan kredit, serta kurang memiliki pemahaman untuk mengolah informasi yang ada. Hal ini akan menyebabkan timbulnya kredit yang bermasalah, perusahaan belum memberikan pelatihan bagi karyawan yang masih baru sehingga karyawan tersebut belum mengerti prosedur yang ada di dalam perusahaan. Sehingga disarankan kepada perusahaan personel baru yang memiliki pemahaman yang berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal sebaiknya diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaan tentang pengkreditan. Perusahaan sebaiknya memberikan training terlebih dahulu kepada karyawan baru untuk menghindari kesalahan dalam melakukan tugasnya. Kepada perusahaan sebaiknya memberikan teguran kepada konsumen bermasalah secara rutin. Agar konsumen membayar angsuran tepat pada tanggal jatuh tempo.

c. Aktivitas Pengendalian

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 1,4142 < 1,65$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti aktivitas pengendalian piutang yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada belum diterapkan dengan baik. Dapat dilihat dari angket bahwa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan belum sesuai dengan realisasi operasional perusahaan. sistem aplikasi yang digunakan perusahaan sering mengalami kendala dalam hal jaringan, pihak manajemen tidak melakukan perubahan aplikasi guna demi kelancaran operasional perusahaan, pihak manajemen tidak mengadakan pembatasan akses yaitu: komputer, dokumen dan informasi kepada setiap segmentasi/bagian/fungsi terhadap operasional perusahaan. manajemen perusahaan tidak menciptakan promosi-promosi yang tidak kalah saing dengan competitor lain demi tercapainya hasil yang maksimal. tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan tidak sejalan, pihak manajemen tidak melakukan maintenance ketat terhadap pemberian piutang usaha guna bagi kelangsungan hidup perusahaan, kinerja tenaga outsourcing belum sesuai dengan SOP, dan tenaga outsourcing belum memiliki kemampuan kerja yang lebih baik ketimbang karyawan tetap.

Selain kelemahan diatas, ada juga beberapa keunggulan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pengendalian penjualan kredit yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada sudah diterapkan dengan baik. Namun sebaiknya perusahaan juga memperhatikan Otoritas kredit, yang tujuannya untuk memastikan bahwa semua transaksi yang di proses pada saat pencairan dana kredit disarankan kepada CMO (*Credit Marketing Officer*) agar mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pimpinan cabang setelah itu melakukan pencairan dana. Sebaiknya verifikasi independen, dalam pemeriksaan yang dilakukan manager dan *supervisor* melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap map aplikasi yang sudah dicairkan agar tidak terjadi penyimpangan. Sebaiknya administrasi *collection* melakukan pemeriksaan serah terima kwitansi kepada *collector* pagi dan sore secara rutin agar tidak terjadi *lapping*. Sebaiknya *surveyor* melakukan survey dengan baik dan benar agar tidak terjadi konsumen bermasalah kedepannya.

d. Informasi dan Komunikasi

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P 0,9935 > 0,95$ dimana H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti informasi dan komunikasi piutang pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari informasi dan komunikasi yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada sudah berjalan dengan baik. Walaupun informasi dan komunikasi pengendalian intern sudah berjalan dengan baik perusahaan disarankan sebaiknya dilakukan cross check atau adjustment dalam memasukan data (*data entry*) oleh bagian piutang usaha.

Selain itu juga dapat dilihat dari informasi dan komunikasi penjualan kredit yang dijalankan oleh perusahaan dibandingkan dengan teori yang ada sudah berjalan dengan baik. Walaupun informasi dan komunikasi pengendalian intern sudah berjalan dengan baik perusahaan disarankan sebaiknya memberikan informasi secara keseluruhan mengenai kebijakan kebijakan baru yang dibuat perusahaan kepada karyawan karena bersangkutan paut dengan pengkreditan yang ada diperusahaan. Sebaiknya perusahaan mendapatkan informasi yang baik dari konsumen agar tidak terjadi penyimpangan. Manajemen diwajibkan untuk memrintkan umur piutang setiap tgl 15 dan akhir bulan untuk melihat konsumen yang belum bayar pada saat jatuh tempo untuk mengurangi konsumen yang terlambat bayar sehingga dapat ditagih oleh *collector*.

e. Pengawasan/Pemantauan

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P 0,5841 < 0,95$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti pengawasan piutang yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak selalu mengawasi perkembangan besarnya penagihan piutang usaha setiap hari, perusahaan tidak selalu melakukan pemeriksaan dadakan untuk penagihan piutang usaha, pihak manajemen tidak melakukan evaluasi terpisah pada setiap segmentasi/bagian/fungsi guna menghindari kecurangan (*fraud*) karyawan berdasarkan data (*base on data*) yang jelas (*valid*), kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan tidak dapat ditanggulangi oleh perusahaan dengan baik, dan perusaha tidak melakukan audit internal terhadap persediaan barang dan pembukuan dalam hal menemukan kecurangan-kecurangan yang mungkin ada.

Hal ini juga dapat dikarenakan manajemen belum melakukan aktivitas pemantauan penjualan kredit yang diberikan kepada konsumen, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan kelengkapan data dan keabsahan dokumen konsumen, dalam penjualan kredit *surveyor* belum menganalisis kondisi konsumen apakah mampu atau tidak dalam membayar angsuran, perusahaan juga belum melakukan pemeriksaan mendadak untuk bagian *collector*, manajemen belum melakukan pengawasan pada bagian kasir, dan *supervisor* juga belum melakukan pemantauan terhadap map aplikasi yang sudah di cairkan oleh *surveyor* sehingga banyak yang mengakibatkan konsumen bermasalah. Sehingga disarankan kepada perusahaan sebaiknya manajemen melakukan pengawasan terhadap kelengkapan data yang diberikan oleh konsumen dalam mengajukan permohonan kredit. Disarankan kepada *surveyor* dalam mensurvey konsumen sebaiknya *surveyor* melihat kondisi konsumen apakah layak diberikan pinjaman dana, agar tidak terjadi penyimpangan pada saat pembayaran angsuran. Sebaiknya manajemen melakukan pengawasan terhadap *collector*, *customer service*, dan data aplikasi yang diberikan oleh konsumen.

f. Sistem Pengendalian Intern Piutang

Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap keseluruhan komponen menunjukkan bahwa nilai $P 1,1047 < 1,65$ dimana H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan dari kelima komponen yang ada yakni lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, hanya satu komponen yang telah berjalan efektif yakni komponen informasi dan komunikasi.

Kesimpulan

- a. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 0,725 < 0,95$ yang berarti lingkungan pengendalian yang ada pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik.
 - b. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P 0,5 < 0,95$ yang berarti penilaian risiko Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - c. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 0,998 > 0,95$ yang berarti aktivitas pengendalian Sistem Penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.
 - d. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P 0,980 > 0,95$ yang berarti informasi dan komunikasi Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.
 - e. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P 0,709 < 0,95$ yang berarti pengawasan dalam penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - f. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap keseluruhan komponen menunjukkan bahwa nilai $P 2,2517 < 1,65$ yang berarti sistem pengendalian intern penjualan kredit pada CV. Mewah telah berjalan dengan baik.
1. Sistem Pengendalian Intern Penagihan Piutang
 - a. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P 0,5000 < 0,95$ yang berarti penilaian risiko Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - b. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 0,3318 < 0,95$ yang berarti lingkungan pengendalian yang ada pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik.
 - c. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 0,3036 < 0,95$ yang berarti aktivitas pengendalian Sistem Penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

- d. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P 0,9687 > 0,95$ yang berarti informasi dan komunikasi Sistem Penjualan kredit pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.
 - e. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P 0,5000 < 0,95$ yang berarti pengawasan dalam penjualan kredit yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - f. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap keseluruhan komponen menunjukkan bahwa nilai $P -0,6402 < 0,95$ yang berarti sistem pengendalian intern penagihan piutang pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
2. Sistem Pengendalian Intern Piutang
- a. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator lingkungan pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P -0,3536 < 1,65$ yang berarti lingkungan pengendalian piutang pada CV. Mewah Pekanbaru belum berjalan dengan baik.
 - b. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator penilaian risiko menunjukkan bahwa nilai $P 0,4073 < 0,95$ yang berarti penilaian risiko piutang pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - c. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator aktivitas pengendalian menunjukkan bahwa nilai $P 1,4142 < 1,65$ yang berarti aktivitas pengendalian piutang yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - d. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa nilai $P 0,9935 > 0,95$ yang berarti informasi dan komunikasi piutang pada CV. Mewah sudah berjalan dengan baik.
 - e. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap indikator pengawasan/monitoring menunjukkan bahwa nilai $P 0,5841 < 0,95$ yang berarti pengawasan piutang yang ada pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.
 - f. Hasil yang didapat dari uji tanda (*sign test*) terhadap keseluruhan komponen menunjukkan bahwa nilai $P 1,1047 < 1,65$ yang berarti sistem pengendalian intern piutang pada CV. Mewah belum berjalan dengan baik.

Referensi

- Alexandri, Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi Kedua Penerbit Alfabeta. IKAPI. Bandung.
- Arens, Alvin A, dkk, 2007. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Buku Satu, Edisi Indonesia, Terjemahan Ilham Tjakrakusuma, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta, Penerbit BPFE UGM.
- Commitee of Sponsoring Organizations of the Treatway (COSO) .2011. *Intern Control (Integrated Framework)*. Durham
- Dian Hartati. 2009. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT.SFI Medan*. edan
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Elder, Randal J.,Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Edisi Revisi. Jakarta, Penerbit Mitra Wancana Media.
- Hall, James A. 2007. *Accounting Information Systems*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan ; Teddy Prianthara. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Juliana F Dewi. 2014. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT Surya Karsa Puspita Prima Pekanbaru*. Pekanbaru
- Kieso E. Donald; Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga

- Lukas Setia Atmaja. 2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sanyoto, Rachmat. 2007. *Analisis Kondisi Lingkungan Pengendalian (Control Environment) dalam Sistem Pengendalian Intern Bank BTN*. Universitas Diponegoro.
- Syahnunan, 2005. *Manajemen Keuangan I (Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Cetakan pertama, USUPress, Medan.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jilid 1. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat
- Stice, Earl K, Jammes D. Stice dan K. Fred Skousen, 2009. *Akuntansi Intermediate*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. 2012. *Pedoman Umum Penulisan Skripsi*. Pekanbaru.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*, Edisi ketiga, Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta,
- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, Murlis dan Wahyuni Salamah. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Warren & Reeve. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu, Edisi Keduapuluh satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Yahya. 2014. *Analisis Akuntansi Piutang Usaha pada PT. Pekan Medical Supplier Pekanbaru*.